

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data, fakta, dan informasi mengenai :

1. Peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di Sekolah Dasar 01 Pagi Menteng.
2. Peran manajerial kepala sekolah dalam perencanaan program untuk meningkatkan mutu sekolah di Sekolah Dasar Negeri 01 Pagi Menteng.
3. Peran manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan mutu di Sekolah Dasar Negeri 01 Pagi Menteng.
4. Peran manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan peserta didik untuk meningkatkan mutu di Sekolah Dasar Negeri 01 Pagi Menteng.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Untuk memperoleh data sebagai bahan informasi dalam menjelaskan masalah yang menjadi pokok penelitian, maka peneliti

memilih pendekatan penelitian yang cocok sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif karena peneliti ingin melihat gambaran kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah secara menyeluruh dan diharapkan metode kualitatif dapat memberikan informasi secara mendalam mengenai fenomena yang sulit dijabarkan melalui metode-motode penelitian yang lain.

Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.¹

Melalui proses penelitian kualitatif diharapkan dapat menghasilkan temuan yang berguna dan bermanfaat terhadap berbagai hal yang dipandang perlu.

Sedangkan menurut John. W Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai, sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan penciptaan gambar holistic yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.²

Peneliti mengumpulkan data berdasarkan metode deskriptif karena peneliti tidak melakukan pengkondisian tertentu terhadap variabel yang

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.6

² Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa, 2005) h. 3

diteliti, sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi unsur kesengajaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu gambaran lengkap tentang keadaan objek yang diteliti.³ Jadi metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini dipilih oleh peneliti karena merupakan penelitian yang akan dilakukan secara *step by step* yaitu peneliti berusaha untuk memahami, membandingkan dan mengukur kompetensi manajerial beserta faktor yang memengaruhinya. Peneliti akan berinteraksi dengan pihak-pihak yang terkait dan mencari informasi secara mendalam mengenai gambaran kompetensi manajerial dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini akan dilakukan dengan seksama dan memperhatikan proses sehingga dapat mencapai tujuan yang telah dibuat.

C. Latar Penelitian

Penelitian dengan judul “Peran Manajerial Kepala Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 01 Pagi Menteng”. Sekolah Dasar Negeri 01 juga memiliki visi yaitu “Unggul dalam Iman dan Taqwa, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, berkarakter bangsa, mampu bersaing di era globalisasi serta berwawasan lingkungan”, sedangkan misinya yaitu : (1) meningkatkan kualitas

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2006) h.31

keimanan dan ketaqwaan; (2) meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran optimal; (3) meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan; (4) menyelenggarakan pendidikan ramah anak dan lingkungan; (5) meningkatkan kedisiplinan watak sekolah; (6) meningkatkan rasa nasionalisme; (7) mampu bersaing secara global.

Mengacu pada visi dan misi sekolah serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut: (1) warga sekolah melaksanakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan; (2) melaksanakan pembelajaran *active learning* pada semua mata pelajaran; (3) mengembangkan berbagai kegiatan dalam pembelajaran berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa; (4) mengembangkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah dasar; (5) menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa; (6) menjalin kerja sama lembaga pendidikan dengan media dalam mempublikasikan program sekolah; (7) memanfaatkan dan memelihara fasilitas secara maksimal dalam pembelajaran; (8) mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menumbuhkan kesadaran warga sekolah sebagai bagian masyarakat global

Alasan pemilihan sekolah ini karena telah banyak meraih prestasi dalam bidang akademik dan non-akademik. Kemampuan kepala sekolah dalam mempertahankan prestasi sekolah menjadi sebuah keunggulan tersendiri yang patut dicontoh untuk meningkatkan mutu pendidikan. Adapun tempat penelitian, waktu, dan subjek penelitian sebagai berikut :

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini di Sekolah Dasar Negeri 01 Pagi Menteng yang beralamat di Jl.Besuki No.4,RT.3/RW.5, Menteng, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan sejak Maret 2018 sampai dengan Mei 2018.

3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, karakteristik subjek adalah kepala sekolah Dasar Negeri 01 Pagi Menteng dan pendidik di SDN Menteng 01 Pagi sebagai informan pendukung.

D. Data dan Sumber data Penelitian

1. Data

Data pengalaman adalah fenomena yang secara nyata telah terjadi serta telah dialami oleh kepala sekolah dan menjadi sebuah

kondisi khusus yang dapat diteliti sebagai obyek penelitian. Data terbagi menjadi dua, yaitu :

- a. Data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh dari obyek penelitian (*key informan*) yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian. Data primer dapat berupa hasil rekaman wawancara antar peneliti dengan obyek penelitian dan tindakan-tindakan *key informan* selama proses wawancara. Dalam penelitian ini yang sekiranya dianggap sebagai informan kunci adalah kepala sekolah SDN Menteng 01 Pagi.
- b. Data sekunder merupakan data yang bersumber dari luar kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai.⁴ Data yang termasuk dalam data sekunder yaitu data yang telah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Data sekunder merupakan data pendukung dalam proses penelitian. Contoh data sekunder yaitu program jangka pendek dan jangka menengah sekolah, sertifikat perlombaan peserta, dokumentasi pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan, nilai-nilai *tryout*, dan lainnya.

2. Sumber Data

Dalam pengumpulan data, peneliti membutuhkan sumber data dari pihak-pihak yang terkait langsung dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga

⁴ Lexy J Moleong, *op.cit*, h.113

peneliti tidak membutuhkan jumlah populasi maupun banyaknya sample penelitian. Dalam penelitian kualitatif sumber data diperoleh dari key informan dan informan tambahan yang sekiranya dapat memberikan informasi penguat dan pendukung

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara teknik *purposive*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan yang digunakan peneliti untuk menghentikan pengambilan sampel saat informasi yang diperoleh sudah cukup.⁵ Dengan demikian, unit informan yang dipilih dapat lebih terarah sehingga penggarapan fokus penelitian lebih terarah juga.

Dalam penelitian ini sumber data terdiri dari *key informan* dan informan pendukung yang berkaitan dengan penelitian yang berada dalam ruang lingkup terkait manajerial kepala sekolah terhadap mutu sekolah.

E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

1. Prosedur Pengumpulan Data

Instrumen-instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Observasi/Pengamatan

⁵ *ibid*, h.225

Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara sesuai dengan tujuan wawancara dengan melihat permasalahan kompetensi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah. Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengingat peneliti mengenai hal-hal yang akan ditanyakan kepada informan.

Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan metode observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam obyek penelitian. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subyek, perilaku subyek selama diwawancarai, interaksi subyek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada seorang narasumber sehingga tercipta komunikasi dua arah dan interaksi. Wawancara dilakukan dengan bertatap muka antar penanya dan narasumber. Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode wawancara mendalam secara terbuka.

Wawancara mendalam adalah metode yang selaras dengan prespektif interaksional simbolik, karena hal tersebut memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan. Maka peneliti memang harus mendorong subyek penelitian agar jawabannya bukan hanya jujur tetapi juga lengkap dan terjabarkan. Maka dalam konteks ini tujuan wawancara mendalam sebenarnya sejajar dengan tujuan pengamatan berperan serta.⁶

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, sedangkan wawancara terstruktur disebut juga wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah diterapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.⁷ Dengan melakukan wawancara diharap mendapatkan data yang rinci, sejujur-jujurnya dan data yang mendalam terkait dengan peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SD Negeri 01 Pagi Menteng. Khususnya berkaitan dengan perencanaan program, pengorganisasian pendidik dan tenaga kependidikan, dan pelaksanaan program.

⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003) cetakan ketiga h.145

⁷ *ibid*, h.180

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data dan keabsahan sebuah data dalam penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa data tertulis/teks, laporan, catatan pribadi, maupun data-records yang sesuai dengan fokus penelitian.

Dalam mengumpulkan data-data peneliti membutuhkan alat bantu yang membantu proses pengumpulan data. Dalam hal ini, peneliti menggunakan tiga alat bantu yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan alat perekam sebagai alat bantu pada saat wawancara, sehingga peneliti dapat fokus pada proses pengambilan data

2. Tahap Penelitian

Menurut *Lexy Moleong* ada tiga tahapan yang harus dilalui dalam penelitian kualitatif yang praktis, seperti : Tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁸

a. Tahap Pra-Lapangan

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dibuat dan disusun secara sistematis. Peneliti membuat rancangan penelitian berbentuk proposal yang sebelumnya dikonsultasikan bersama dosen

⁸ Lexy meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2000) h.85

pembimbing. Proposal yang akan diajukan berisi mengenai latar belakang alasan mengambil sebuah judul, kerangka teoritik, dan metodologi penelitian yang akan dilakukan.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti akan mendatangi tempat dimana key informan berada. Peneliti memilih tempat penelitian yang letaknya tidak terlalu jauh dengan tempat tinggal. Hal ini bertujuan untuk efektivitas dan efisiensi dalam hal daya, dana, dan tenaga. Peneliti memilih tempat penelitian di Sekolah Dasar Negeri 01 Pagi Menteng.

3) Mengurus Perizinan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengurus perizinan kepada pihak-pihak yang berwenang diantaranya adalah Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan, Pembantu Dekan III FIP UNJ, dan Kepala Sekolah Dasar Negeri 01 Pagi Menteng.

4) Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Penjajakan dilapangan dikerjakan dilakukan sebagai sebuah cara mengetahui kondisi tempat yang ingin diteliti, melihat komponen yang ada di lingkungan objek penelitian

dan menjadi studi pendahuluan. Dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal objek yang akan diteliti.

5) Memilih dan Mewawancarai Informan

Memilih informan oleh seorang peneliti sangat penting karena informan adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi objek penelitian.

6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan berbagai peralatan dan perlengkapan guna menunjang jalannya penelitian, dari mulai buku catatan, lembar komunikasi, panduan interview, recorder, kamera, dan *tripod*.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1) Memahami Latar Penelitian

Dengan melakukan studi pendahuluan, peneliti berusaha untuk memahami lebih dekat objek peneliti. Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan pengumpulan data dan informasi awal serta mendapatkan beberapa calon informan.

2) Memasuki Lapangan

Pada tahap memasuki lapangan, peneliti mulai beradaptasi dan berusaha untuk dapat bekerjasama serta

melebur dengan berbagai aktivitas dilingkungan tempat penelitian berlangsung.

3) Berperan Serta Sambil Mengumpulkan Data

Dengan berperan serta pada kegiatan yang dilakukan di lingkungan SD Negeri 01 Pagi Menteng, peneliti dapat mengumpulkan data dan informasi melalui catatan lapangan, wawancara, studi dokumentasi, dan mengoperasionalkan seluruh rancangan yang telah disusun.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data dilakukan dalam dua tahap waktu, yaitu analisis selama proses pengumpulan data dilapangan, dan analisis setelah pengumpulan data..

Sesuai dengan tipe penelitian, yaitu deskriptif kualitatif, maka setelah data yang terkumpul, proses selanjutnya adalah menyederhanakan data yang diperoleh ke dalam bentuk yang sederhana yang mudah dibaca, dipahami, diinterpretasikan yang pada hakikatnya merupakan upaya peneliti untuk mencari jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa secara kualitatif, artinya dari data yang diperoleh dilakukan pemaparan serta

interpretasi secara mendalam. Data yang ada dianalisa secara rinci sehingga dapat diharapkan diperoleh kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Teknik analisa setelah pengumpulan data dapat digunakan dengan menggunakan model interaktif. Seperti yang dijelaskan oleh Miles Huberman dan Johnny Saidana yaitu, “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh”.

Model analisa ini terdapat tiga komponen analisa yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Data reduction refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions.

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian serta penyerderhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁹ Dalam melakukan pereduksian data peneliti akan dibantu dengan tujuan penelitian. Tujuan penelitian kualitatif adalah terletak pada temuan. Ketika melakukan penelitian, peneliti akan menemukan sesuatu yang

⁹ Miles Huberman, dan Johnny Saidana, *Qualitative Data Analysis, A Methode Sourcebooks*, (USA: Sage Publications, 2014), h.10

asing dan tidak dikenal yang harus dijadikan perhatian khusus dalam mereduksi data.

Data yang sudah terkumpul yang didapat dari lapangan cukup banyak maka perlu langsung dicatat secara teliti dan rinci. Data yang sudah terkumpul dari lapangan kemudian direduksi. Dalam tahapan ini peneliti melakukan pemilihan beberapa data didasarkan kedekatannya (kepentingan) penulisan sehingga data yang diterima dapat di klasifikasikan antara data penting atau data sampiran. Hal tersebut perlu dilakukan dalam upaya menyelaraskan data dengan masalah atau focus yang dilakukan secara selektif.

2. Penyajian Data (*data display*)

The second major flow of analysis activity is a data display. Generically, a display data is an organized, compressed assembly of information that permits conclusion drawing and life.

Setelah data terkumpul dan direduksi sesuai dengan focus penelitian maka kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah medisplaykan data. Dalam penyajian data peneliti mengumpulkan informasi yang tersusun yang memberikan dasar pijakan kepada peneliti untuk melakukan suatu pembahasan dan pengambilan

kesimpulan. Data display adalah menyajikan data dalam bentuk matriks, *network*, *chart*, atau grafik, dan sebagainya.¹⁰

Dalama tahap penyajian data penelitian, peneliti dapat mengelompokkan data berdasarkan kelompok informan, sehingga diketahui beberapa informasi dari informan berdasarkan pokok masalah dan sumber informan. Lalu, peneliti dapat menyajikan hasil reduksi data ke dalam bentuk display data dan informasi yang disajikan dapat berupa grafik, gambar, table, narasi, bagan, atau diagram. Jadi, dengan penyajian data ini maka akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan sejauhmana data yang telah diperoleh, sehingga dapat menentukan langkah selanjutnya untuk melakukan tindakan lainnya.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

The third stream of analysis activity is conclusion drawing and verification. From the start of data collection, the qualitative analyst is beginning to decide what things mean—is noting regularities, patterns, explanations, possible configurations, causal flows, and propositions.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Verifikasi merupakan kegiatan menguji kesimpulan yang telah diambil

¹⁰ *ibid*, h.11

dengan cara melakukan tinjauan ulang pada catatan lapangan, menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya, secara berulang dan terus menerus. Verifikasi awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat meneliti, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang credible.

G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Setelah semua data terkumpul dan diperoleh hasil kesimpulan yang bersifat sementara, maka langkah berikutnya yang akan dikerjakan adalah melakukan pengecekan keabsahan data. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat kebenaran data yang telah dikumpulkan agar hasil temuan dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai aspek.

Analisis data yang dilakukan adalah deskriptif dengan menggunakan teknik kalibrasi keabsahan data menurut Lexy J.Moleong yang bertujuan untuk mengetahui keabsahan data yang menggunakan *representive waktu, kredibilitas data, kriteria signifikansi dan kriteria komprehensif*.¹¹

¹¹ Lexy J. Moleong, *op.cit*, h.175

Dalam bukunya Guba menjelaskan bahwa untuk memperoleh tingkat kepercayaan dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti harus berpegang kepada kriteria kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*).¹² Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaannya sendiri.

1. Kredibilitas atau derajat kepercayaan merupakan ukuran/timbangan yang dipergunakan untuk mengukur sejauhmana kebenaran hasil penelitian mengungkapkan realitas sesungguhnya, dengan cara :
 - a. Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau issue yang sedang diteliti dan kemudian memfokuskan diri kepada hal yang diteliti. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk semaksimal mungkin untuk melakukan pengamatan secara rinci, lengkap, teliti, dan tekun guna menghasilkan data yang akurat.
 - b. Menggali situasi dengan sering atau sering disebut perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar belakang sebagai upaya mengurangi distorsi data. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau

¹² Lincoln, Y, Guba, G, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hill: Sage Publication, 1985) hh.301-321

sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan ulang yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti dan credible. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan melalui pengamatan secara cermat, melihat fenomena dari berbagai prespektif sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

- c. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Melakukan triangulasi dengan teknik, 1) *Triangulasi sumber* untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti kembali mengecek dan menelaah data yang didapat sebelumnya tentang prestasi akademik dan non-akademik yang diraih disekolah berupa penghargaan di SDN Menteng 01 Pagi dengan kondisi dan keadaan pada waktu berikutnya, apakah data yang didapat oleh informan sesuai dengan kondisi di lapangan di

lain waktu. 2) *Triangulasi metode*, peneliti membandingkan kesesuaian data yang didapat melalui metode yang berbeda, metode yang dilakukan baik melalui wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi. Hal ini membantu peneliti dalam memperkuat dalam melakukan verifikasi data yang diperoleh. Konfirmasi dilakukan dengan cara informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, dikonfirmasi kebenarannya melalui pengamatan dan mempelajari dokumen yang diterima. 3) *Triangulasi penyidik*, dengan cara mengecek kebenaran data melalui diskusi dengan peneliti lain, atau dosen. 4) *Triangulasi teori*, dengan cara menguji data dengan membandingkan hasil data dengan mengadakan pengecekan referensi pendukung untuk lebih meningkatkan derajat kepercayaan yang ada.

- d. Mengurangi secara rinci data, proses penelitian, analisis data, temuan penelitian, dan implikasinya sehingga pembaca dapat memahami secara mudah, lengkap, dan menyeluruh.
2. Transferabilitas atau derajat keteralihan merupakan ukuran yang dipergunakan untuk melihat sejauhmana keabsahan hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau dapat dikerjakan dalam konteks situasi lain, dengan syarat memiliki karakteristik yang sama dengan situasi lapangan penelitian. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat

memahami hasil penelitian tersebut, maka peneliti menggunakan berbagai macam metode penulisan seperti naratif, gambar bagan, table dengan penjelasan yang rinci, terstruktur, dan teliti agar nantinya dapat mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian ini.

3. Dependabilitas atau reliabilitas merupakan ukuran yang dipergunakan untuk menggambarkan sejauhmana derajat keandalan teknik penelitian yang dipergunakan. Pengujian dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitiannya. Caranya peneliti melakukan observasi untuk dapat menentukan masalah/fokus yang akan diangkat, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai dapat menarik kesimpulan yang ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tidak dapat menunjukkan atau tidak dapat menjelaskan rekam jejak kegiatan di lapangan, maka dependabilitas penelitiannya dipertanyakan.
4. Konfirmabilitas merupakan ukuran yang dipergunakan untuk menggambarkan derajat keyakinan atas data penelitian yang diperoleh. Dalam hal ini, dilakukan langkah check dan re-check, yaitu upaya mengontrol, mengevaluasi dan mengonfirmasi kepastian isi penelitian dengan proses yang dilakukan baik kepada informan maupun subjek lain yang terkait.

